

Integrasi Pembelajaran Berbasis Projek pada MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan *Ecological citizenship* Mahasiswa Universitas Jambi.

Melisa¹, Siti Tiara Maulia², Ridwan Santoso³, Khusnul Khotimah⁴, Dyah Estyani Cahya⁵, Dona Sariani⁶

melisa88@unja.ac.id¹, sititiaramaulia@unja.ac.id², ridwansantoso@unja.ac.id³, khusnulhotimah@unja.ac.id⁴, dyahestyanicahya@unja.ac.id⁵, donasariani@unja.ac.id⁶

Universitas Jambi

Abstrak: Krisis lingkungan yang kian mendesak menuntut adanya reorientasi pendidikan kewarganegaraan menuju pembentukan karakter warga negara yang peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi model pembelajaran berbasis projek (*Project-Based Learning/PjBL*) pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan *ecological citizenship* (kewarganegaraan ekologis) mahasiswa di Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas projek mahasiswa, wawancara mendalam, serta analisis dokumen laporan hasil projek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PjBL dilakukan melalui tiga tahap utama: identifikasi isu lingkungan lokal di Jambi, implementasi aksi nyata (seperti kampanye edukasi digital dan manajemen sampah kampus), serta refleksi nilai-nilai Pancasila sebagai etika lingkungan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa integrasi ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kesadaran ekologis mahasiswa, yang ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab moral, partisipasi aktif dalam pelestarian alam, dan pemahaman mengenai keadilan ekologis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki potensi strategis sebagai wadah transformasi nilai-nilai luhur menjadi perilaku ramah lingkungan guna mendukung visi Universitas Jambi sebagai *Green Campus*.

Kata kunci: *Ecological citizenship*, MKWK, Pancasila, Kewarganegaraan, *Project Based Learning*.

Abstract: *The increasingly urgent environmental crisis demands a reorientation of civic education towards forming environmentally conscious citizens. This study aims to analyze the integration of the Project-Based Learning (PjBL) model in the General Mandatory Courses (MKWK) of Pancasila and Civic Education to enhance the ecological citizenship of students at Universitas Jambi. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through participant observation of student project activities, in-depth interviews, and documentation analysis of project reports. The results show that the integration of PjBL was carried out through three main stages: identifying local environmental issues in Jambi, implementing real actions (such as digital education campaigns and campus waste management), and reflecting on Pancasila values as environmental ethics. The findings reveal that this integration has a significant positive impact on strengthening students' ecological awareness, characterized by increased moral responsibility, active participation in nature conservation, and an understanding of ecological justice. The study concludes that MKWK Pancasila and Civic Education have strategic potential as a vehicle for transforming noble values into environmentally friendly behavior to support the vision of Universitas Jambi as a Green Campus.*

Keywords : *Ecological citizenship*, MKWK, Pancasila, Kewarganegaraan, *Project Based Learning*.

1. Pendahuluan

Krisis ekologi global yang termanifestasi dalam perubahan iklim dan degradasi lingkungan telah bergeser dari sekadar isu saintifik menjadi tantangan kewarganegaraan yang mendesak. Pemanfaatan lingkungan yang hanya berorientasi pada sektor peningkatan ekonomi tanpa memperhatikan aspek etika dan sosial untuk melestarikan lingkungan (Kasmawati, 2011). Sejatinya selain sebagai makhluk sosial manusia juga berperan sebagai makhluk ekologis, manusia memiliki kewajiban moral untuk bisa menghargai lingkungan karena manusia merupakan bagian dari itu semua. (Gooding & Phillips, 2025)

Selain itu, setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28 H ayat (1). Setiap orang berhak untuk mendapatkan pemanfaatan dari lingkungan (Humphreys, 2009). Namun, tanggungjawab untuk melestarikan lingkunganpun melekat pada hak tersebut. Manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya sebagai warganegara maka dari itu ada sebuah konsekuensi untuk saling menjaga dan melestarikan lingkungan. (Aprilianata & Ramadhan, 2025). Hal ini dilakukan guna terciptanya keadilan, sebagaimana menurut Dobson mengatakan bahwa *“The first virtue of ecological citizenship is justice...a just distribution of ecological space”*. Jadi nilai utama kewarganegaraan ekologis adalah keadilan, Pemanfaatan sumber daya alam disertai pelestarian sumber daya alam, Pemanfaatan lingkungan menjadi tempat tinggal disertai dengan perawatan lingkungan (Saputra, 2018)

Adanya dekadensi moral di masyarakat mengakibatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan semakin berkurang (Karatekin, 2019). Maka dari itu perlunya sebuah pengembangan karakter siswa terkait peningkatan akan kesadaran lingkungan, Universitas sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menjadi jalan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan (Ojala, 2005). Dalam konteks pendidikan tinggi, muncul kebutuhan akan *ecological citizenship* (kewarganegaraan ekologis) yang menuntut setiap mahasiswa untuk memikul tanggung jawab moral atas dampak ekologis dari aktivitas mereka. Karakter ini tidak tumbuh secara instan, melainkan memerlukan proses edukasi yang terintegrasi. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur, warga negara yang baik di abad ke-21 adalah mereka yang mampu menyelaraskan hak asasi dengan kewajiban menjaga keberlanjutan bumi (Dobson, 2003)

Di Indonesia, penguatan karakter warga negara secara formal diwadahi dalam Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Pancasila dan Kewarganegaraan (Karyati et al., 2022). Nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila ke-2 dan ke-5, memiliki substansi etis yang mendalam terhadap pelestarian alam sebagai bagian dari kemanusiaan dan keadilan sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran MKWK sering kali masih bersifat tekstual dan berpusat pada hafalan teori semata (Ambarsari et al., 2025). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa memiliki pemahaman teoritis yang baik tentang nilai-nilai kewarganegaraan, namun gagal mengimplementasikannya dalam aksi nyata penyelamatan lingkungan (Suryadi, 2017).

Ketimpangan antara pengetahuan (*civic knowledge*) dan tindakan (*civic action*) inilah yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.

Ecological citizenship yang merupakan suatu pemikiran yang erat kaitannya dengan etika dan moral warganegara terhadap lingkungannya (Arbues et al., 2025). Clark dan Agyeman berpandangan bahwa kewarganegaraan ekologis berkaitan dengan isu-isu ekologis, hak dan tanggung jawab warganegara terhadap lingkungan, namun tidak sebatas itu juga tapi berupa upaya mengatasi dampak lingkungan yang sudah terjadi sehingga menjadi sesuatu yang berkelanjutan (Jannah, 2018). Maka dari itu sangatlah penting *ecological citizenship* ini dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin nyata jika dikaitkan dengan kondisi lingkungan di Provinsi Jambi yang menghadapi ancaman degradasi ekosistem hutan dan pencemaran sungai. Universitas Jambi, sebagai institusi pendidikan utama di wilayah ini, memikul beban moral untuk menghasilkan lulusan yang peduli terhadap kelestarian lokal. Alternatif solusi seperti diskusi kasus atau kunjungan lapangan dirasa belum cukup kuat untuk membentuk habituasi ekologis. Oleh karena itu, solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*) yang diintegrasikan secara sistematis dalam tugas akhir MKWK. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan mendorong mahasiswa untuk memecahkan masalah nyata di lingkungan mereka (Lillah et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana integrasi hasil projek MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan dimensi *ecological citizenship* mahasiswa Universitas Jambi. Dalam konteks ini, integrasi projek didefinisikan secara operasional sebagai proses pelibatan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah lingkungan lokal, merancang solusi kreatif, dan mengimplementasikannya sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai kewarganegaraan. Fokus penelitian diarahkan pada transformasi sikap mahasiswa dari sekadar subjek pasif menjadi warga negara ekologis yang aktif.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kurikulum MKWK yang berbasis isu pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengelola MKWK di Universitas Jambi sebagai bahan evaluasi dalam menyusun desain instruksional yang lebih partisipatif. Selain itu, bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah salah satu bentuk bela negara yang paling relevan saat ini. Melalui solusi integrasi projek ini, diharapkan lahir model pembelajaran yang mampu menyatukan kecerdasan intelektual dengan tanggung jawab ekologis di lingkungan kampus.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil integrasi pembelajaran berbasis proyek dalam memperkuat karakter mahasiswa. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan edukatif dalam lingkup alami tanpa adanya manipulasi variabel secara ketat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang terdiri dari catatan lapangan hasil observasi, transkrip wawancara mendalam, serta dokumen portofolio hasil proyek mahasiswa pada mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan pada Semester 1 ini dari 12 program studi. Penempatan MKWK di Universitas Jambi khususnya mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan setiap program studi (prodi) diberikan kewenangan untuk menempatkan di semester 1 atau di semester 2. Analisis data untuk menarik kesimpulan hasil penelitian menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miller dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yang melibatkan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah yang secara aktif menerapkan model pembelajaran berbasis proyek bertema lingkungan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama. Pertama, dilakukan observasi partisipatif untuk mengamati perilaku dan keterlibatan mahasiswa selama pelaksanaan proyek berlangsung di lingkungan kampus. Kedua, dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa untuk menggali persepsi mereka mengenai perubahan kesadaran ekologis yang dialami. Ketiga, dilakukan studi dokumentasi terhadap hasil luaran proyek, baik berupa produk fisik maupun konten digital, guna menilai sejauh mana nilai-nilai kewarganegaraan diinternalisasi ke dalam aksi nyata. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data melalui strategi triangulasi teknik dan sumber, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. (Sari et al., 2025)

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara simultan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ardianto, 2010). Pada tahap reduksi data, seluruh temuan dari lapangan dipilah dan dikategorikan sesuai dengan indikator *ecological citizenship* untuk membuang informasi yang tidak relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola integrasi proyek dan dampaknya terhadap mahasiswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti melakukan pemaknaan terhadap data yang telah diorganisasikan untuk menjawab permasalahan penelitian. Melalui prosedur analisis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh mengenai efektivitas integrasi hasil proyek MKWK di Universitas Jambi dalam membentuk warga negara yang memiliki tanggung jawab ekologis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek pada MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Jambi memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan *ecological citizenship* mahasiswa. Temuan di lapangan mengungkapkan bahwa melalui proyek yang berfokus pada isu lingkungan lokal, seperti manajemen sampah di area Kampus Mendalo, mahasiswa mampu mengontekstualisasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aksi nyata.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap mata kuliah MKWK. Salah seorang mahasiswa menyatakan bahwa sebelumnya mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata kuliah normatif dan teoritis, namun melalui pembelajaran berbasis proyek mahasiswa merasa lebih terlibat secara langsung dengan persoalan nyata di lingkungan sekitar. Seorang mahasiswa mengungkapkan:

“Selama ini Pancasila hanya kami pahami sebagai teori di kelas, tapi lewat proyek pengelolaan sampah kampus, saya jadi sadar bahwa nilai gotong royong dan tanggung jawab itu bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong mahasiswa untuk bertransformasi dari penerima materi pasif menjadi aktor aktif yang memiliki kepedulian ekologis. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa lain yang menilai bahwa keterlibatan langsung dalam proyek lingkungan membuat mereka lebih peka terhadap dampak perilaku manusia terhadap alam.

“Ketika kami terlibat langsung membersihkan dan mengkampanyekan pengolahan sampah menjadi hal yang berguna, kami merasa punya tanggung jawab sebagai warga negara, bukan hanya sebagai mahasiswa.”

Secara ringkas, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi proyek tidak hanya diukur dari produk yang dihasilkan, tetapi dari pergeseran paradigma mahasiswa dalam memandang tanggung jawab mereka terhadap kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kewajiban warga negara yang baik. Temuan ini selaras dengan konsep kewarganegaraan ekologis yang menekankan bahwa identitas warga negara modern tidak lagi terbatas pada batas-batas administratif negara, tetapi juga mencakup tanggung jawab global terhadap keberlanjutan bumi (Dobson, 2003). Keterkaitan antara proyek MKWK dengan peningkatan karakter mahasiswa menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Kedua dan Kelima, dapat berfungsi sebagai etika lingkungan yang kuat. Di bawah ini adalah salah satu hasil portofolio proyek dari mahasiswa.



Gambar 1 Portofolio project mahasiswa

Hasil wawancara dengan dosen pengampu MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan mengonfirmasi temuan tersebut. Dosen menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dirancang secara sadar untuk menjembatani nilai normatif Pancasila dengan realitas sosial-ekologis yang dihadapi mahasiswa. Salah seorang dosen menuturkan:

“Tujuan utama kami bukan hanya agar mahasiswa paham konsep Pancasila, tetapi agar mereka mampu menerjemahkannya dalam tindakan konkret. Isu lingkungan sangat relevan untuk itu karena dekat dengan kehidupan mereka.”

Pernyataan dosen tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menjembatani kesenjangan antara *moral knowing* dan *moral action* dalam pendidikan karakter (Tian & Tang, 2025). Di Universitas Jambi, efektivitas ini tercermin dari tingginya antusiasme mahasiswa dalam merancang solusi atas permasalahan ekologi di sekitar mereka, yang membuktikan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan instrumen pedagogis yang tepat untuk revitalisasi kurikulum MKWK.

Interpretasi atas temuan ini menunjukkan bahwa integrasi proyek bertindak sebagai katalisator yang menghubungkan *civic virtue* dengan kesadaran ekologis. Mahasiswa mulai memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan kampus bukan sekadar mematuhi aturan universitas, melainkan bentuk pengamalan nilai gotong

royong dan keadilan bagi generasi mendatang. Hal ini juga ditegaskan oleh dosen pengampu yang menyatakan:

“Ketika mahasiswa menyadari bahwa tindakan kecil seperti memilah sampah adalah bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan, di situlah nilai Pancasila benar-benar hidup.”

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki dimensi baru, yaitu kewarganegaraan hijau, di mana hak dan kewajiban warga negara bersifat inklusif terhadap hak-hak alam. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa lingkungan Universitas Jambi dapat berfungsi sebagai laboratorium sosial yang efektif bagi mahasiswa untuk mempraktikkan demokrasi lingkungan sejak dini.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal durasi waktu pelaksanaan proyek yang hanya terbatas pada satu semester. Akibatnya, perubahan perilaku ekologis yang teramati berpotensi masih bersifat jangka pendek dan memerlukan pemantauan lebih lanjut untuk memastikan bahwa habituasi karakter tersebut bersifat permanen. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya kendala sumber daya dalam beberapa kelompok proyek, yang membatasi implementasi solusi lingkungan yang lebih kompleks. Kendati demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi validitas temuan utama mengenai efektivitas model PjBL dalam memperkuat karakter mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini terhadap pengembangan MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan adalah perlunya reposisi kurikulum yang lebih responsif terhadap isu-isu global, khususnya perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan mengenai sinergi antara nilai-nilai kearifan lokal Pancasila dengan gerakan lingkungan global. Bagi institusi, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi Universitas Jambi untuk mengembangkan kebijakan *Green Campus* yang lebih terintegrasi dengan aktivitas akademik mahasiswa. Dengan demikian, integrasi hasil proyek MKWK tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi strategis untuk mencetak warga negara yang cerdas secara intelektual dan bertanggung jawab secara ekologis.

4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi hasil proyek pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Pancasila dan Kewarganegaraan secara efektif mampu meningkatkan *ecological citizenship* mahasiswa Universitas Jambi melalui transformasi nilai-nilai filosofis menjadi aksi nyata yang solutif terhadap isu lingkungan lokal. Temuan penelitian menegaskan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif mahasiswa terhadap nilai Pancasila sebagai fondasi etis, tetapi juga berhasil menumbuhkan tanggung jawab moral, partisipasi aktif, serta kesadaran akan keadilan ekologis dalam menjaga ekosistem kampus dan wilayah sekitarnya.

Sebagai saran dan rekomendasi konkret, pengelola MKWK di Universitas Jambi perlu menginstitusikan tema pelestarian lingkungan dalam desain instruksional kurikulum berbasis proyek secara permanen agar habituasi karakter warga negara ekologis tidak berhenti pada pemenuhan tugas akademik semata. Selain itu, pihak pimpinan Universitas Jambi disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan serta integrasi infrastruktur terhadap hasil inovasi proyek mahasiswa agar dapat diimplementasikan dalam skala universitas guna mempercepat pencapaian visi *Green Campus*. Kepada para dosen pengampu, direkomendasikan untuk memperluas jejaring kolaborasi dengan komunitas atau dinas lingkungan hidup lokal agar proyek mahasiswa memiliki relevansi dan dampak sosial yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ambarsari, A., Septiono, A., Supriyanto, & Mahardika, S. (2025). Memperkuat Nilai Kebangsaan Melalui Integrasi Pembelajaran Mkwk Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Global Citizen*, 14(2), 119–125.
- Aprilianata, & Ramadhan, I. (2025). Implementation of Ecological Citizenship to Increase Environmental Awareness: Systematic Literature Review. *Journal of Civics and Moral Studies*, 10(1), 01–09. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms>
- Arbues, E., Celaya, I., & Naval, C. (2025). Promoting Ecological Citizenship at The University Level. *Frontiers in Education*, 10, 01–09. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1652510>
- Ardianto, A. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekayasa Media.
- Dobson, A. (2003). *Citizenship and the Environment*. Oxford University Press.
- Gooding, L., & Phillips, R. (2025). Aligning Digital Futures with Ecological Citizenship for Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 17(18), 03–13. <https://doi.org/10.3390/su17188102>
- Humphreys, D. (2009). Environmental and Ecological Citizenship in Civil Society. *The International Spectator: Italian Journal*, 44(1), 37–41. <https://doi.org/10.1080/03932720802693101>
- Jannah, R. (2018). Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis Di Era Digital Melalui Kampong Recycle Jember. *Journal of Urban Sociology*, 1(2).
- Karatekin, K. (2019). Model Review Related to the Effects of Teachers' Levels of Ecological Citizenship. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 9(1), 46–61.
- Karyati, Z., Astuti, Natalia Tri, & Tukiran, M. (2022). MKWK Curriculum as the Implementation of Knowledge Management in Higher Education. *Universal Journal of Science and Technology*, 2(1).
- Kasmawati. (2011). Urgensi sumber daya manusia dalam eksploitasi sumber daya alam. *Jurnal Teknosains*, 5(1), 91–99.
- Lillah, F., Nurullah, M., & Susilawati, S. (2024). Project-Based Learning Strategies in Moral Beliefs: Building Character Through Real Activities. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(2), 442–446. <https://doi.org/10.70177/jnhl.v2i2.1771>
- Ojala, R. (2005). *Creating Ecological Citizenship*. Lund University.
- Saputra, I. (2018). Penguatan Ecological Citizenship Melalui Pelaksanaan Program Kotaku. In L. Ppk. F. UNS (Ed.), *Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai*

Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan. Laboratorium PPKn FKIP UNS.

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.

Suryadi, K. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan dan Transformasi Perilaku Sosial Mahasiswa di Era Disrupsi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 22–25.

Tian, X., & Tang, Y. (2025). From Awareness to Behavior: The Empirical Effects of Real Problem-Oriented Learning in Civic and Moral Education. *Sage Open*, 15(2). <https://doi.org/10.1177/21582440251338948>